

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Ytm 1 Bogor. Berlokasi di Jl. Lodaya. No. 57. RT.03/RW.07, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 7 (Tujuh) bulan. Dimulai dari bulan Februari dengan penyusunan proposal, bulan Maret seminar proposal dilanjutkan dengan persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan dan seminar hasil pada bulan agustus 2024. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																											
2	Pengajuan Izin																												
3	Persiapan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■																
5	Pengolahan Data													■	■	■	■												
6	Analisis dan Evaluasi																	■	■	■	■								
7	Penulisan Laporan																					■	■	■	■				
8	Seminar Hasil																									■	■	■	■

Sumber: Rencana Penelitian 2024

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di penelitian ini ialah kuantitatif, yaitu jenis penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur stastistik (Creswell dalam Amruddin 2022:8-9). Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-

kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris/obyektif, terukur, rasional dan sistematis, (Sugiyono 2021:16).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Metode survei yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Pendekatannya yaitu peneliti terjun langsung ke objek penelitian untuk melakukan observasi sekaligus menyebar kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Corper, dkk dalam sugiyono (2021:126) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Adapun populasi yang penulis ambil pada penelitian ini adalah jumlah Orang tua siswa-siswi di SMP Islam Ytm 1 Bogor yang berjumlah 281 orang angkatan tahun 2023-2024. Angka 281 ini yang akan penulis gunakan untuk populasi pada penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative atau mewakili.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah

Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel.

N = jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Sumber: Sujarweni (2020:66)

Dengan perhitungan, sebagai berikut:

$$n = \frac{281}{281 \times (0,1)^2 + 1} = \frac{281}{3,81} = 73,75 \text{ di bulatkan menjadi } 75 \text{ responden}$$

Guna mendapatkan sampel yang representatif yaitu sampel yang dapat mewakili populasi penelitian, penulis akan menggunakan Teknik *Non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Akhmad 2019:26). Oleh sebab itu sampel akan diambil secara acak yang dipandang sesuai untuk digunakan sebagai sumber data serta memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Respondennya adalah Orang Tua siswa dan siswi di SMP Islam Ytm 1 Bogor angkatan tahun 2023-2024.
2. Orang Tua yang terlibat dalam memilih dan mendaftarkan siswa dan siswi di SMP Islam Ytm 1 Bogor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:194) menyatakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono 2021:199). Dalam penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada Orangtua siswa-siswi SMP Islam Ytm 1 Bogor.

2. Interview (Wawancara)

Esterberg dalam sugiyono (2021:304) mendefinisikan interview sebagai berikut *“meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Marshall dalam Sugiyono (2021:297) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn ababout behavior and the meaning attached to those behavior.”* Artinya Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap Citra Merek di SMP Islam Ytm 1 Bogor.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara oprasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Dapat dikatakan juga definisi oprasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Sedangkan variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Abustam dalam sulaiman 2020:56). Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain, umumnya dilambangkan dengan huruf X (Sidik 2021:92) dapat dikatakan juga Variabel bebas (Variabel X) sebagai variabel yang mempengaruhi Variabel terikat (Variabel Y). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu citra merek, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Indikator Citra Merek (X)

Seperti yang diungkapkan oleh Kotler dan Keller (2019:249) yang mengatakan bahwa citra merek adalah persepsi konsumen tentang suatu merek sebagai refleksi dari asosiasi yang ada pada pikiran konsumen. Indikator citra merek terdiri atas 5 unsur, yaitu:

1. Atribut

Merek merupakan atribut tertentu dari sebuah produk, baik dari program jualan, pelayanan, maupun kelebihanannya.

2. Manfaat

Pelanggan tentu tidak membeli sebatas atribut dari suatu produk melainkan manfaatnya.

3. Nilai

Merek mewakili nilai dari produknya. Jam tangan merek Rolex, misalnya yang memberikan nilai tinggi bagi penggunanya.

4. Budaya

Merek memiliki budaya tertentu. Contohnya kemajuan teknologi jepang menjadi representasi dari kerja keras kedisiplinan masyarakat jepang.

5. Kepribadian

Merek layaknya seseorang yang merefleksikan suatu kepribadian tertentu.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya, umumnya dilambangkan dengan huruf Y (Sidik 2021:92). Dapat dikatakan variabel terikat (Variabel Y) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh Variabel bebas (Variabel X). Dalam penelitian variabel terikat yang digunakan adalah Keputusan Memilih SMP Islam Ytm 1 Bogor yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Indikator Pengambilan Keputusan (Y)

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam, Sumarwan (2020:357) Mendefinisikan suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Menurut Schiffman dan Kanuk dalam, Sumarwan (2020:361) mengemukakan bahwa indikator Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Kebutuhan
2. Pencarian Informasi
3. Evaluasi Alternatif
4. Keputusan Pembelian
5. Evaluasi Pasca Pembelian

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukurannya atas indikator di atas maka dapat dilihat rangkuman tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Citra Merek (X)	<p>citra merek adalah persepsi konsumen tentang suatu merek sebagai refleksi dari asosiasi yang ada pada pikiran konsumen. Kotler dan Keller (2019:249)</p>	<p>Rahman dalam, Anang (2019:62), dengan indikator meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atribut 2. Manfaat 3. Nilai 4. Budaya 5. Kepribadian 	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	<p>Suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Schiffman dan Kanuk dalam, Sumarwan (2020:357)</p>	<p>Schiffman dan Kanuk dalam Sumarwan (2020:361), meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Evaluasi Pasca Pembelian 	Skala Likert

Sumber: Penulis (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dan instrument penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan (Sidik 2021:201). Selain itu, tujuan analisis data yaitu untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis terhadap data, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan terhadap penelitian ini.

Analisis data juga bertujuan untuk mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, tabel, dan grafik sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Pada penelitian ini Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Pada penelitian ini yang dimana akan menggunakan kuesioner. Maka penilaiannya akan diukur dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang akan dibuat, seperti:

Tabel. 3.3. Skala Pengukuran

a.	Sangat Setuju	(Skor 5)
b.	Setuju	(Skor 4)
c.	Netral	(Skor 3)
d.	Tidak Setuju	(Skor 2)
e.	Sangat Tidak Setuju	(Skor 1)

Sumber: hasil penelitian 2024 (Data diolah)

Skala likert digunakan untuk sikap pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah suatu data sehingga dapat diketahui hasil akhir atas jawaban dari responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel. 3.4. Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Katagori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah rumus *Weight Means Score (WMS)*:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Analisis Regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*), dengan demikian analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan regresi yang terbentuk (Albert 2019:172).

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana yaitu model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dinggap memengaruhi variabel yang lain. Dengan kata lain model hubungan antara Variabel bebas (Variabel X) dan Variabel Terikat (Variabel Y).

Guna menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan regresi liniernya, sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Keputusan Memilih)
a = Intersep (Titik Potong Dengan Sumbu Y)
b = Koefisien regresi (Konstanta) X
X = Variabel bebas (Citra Merek)
e = Standar Error

Dalam penelitian ini, Analisis Regresi Linier Sederhana tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini Uji Kualitas Data yang dilakukan yaitu Uji Validitas dan Uji Realiabilitas.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas (Sujarweni, 2020:83) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dengan rumus *pearson product moment*” adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rhitung = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus diatas melainkan dengan *Statistical Program For Social Sciene (SPSS)*.

Guna mengetahui dan melihat valid atau tidaknya pernyataan maka:

1. Dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation* pada tabel *Item Total Statistic* di *SPSS*.
2. Jika rhitung > rtabel, maka dinyatakan valid.
3. Jika rhitung < rtabel, maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kesetabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu varibael dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2020:85) Dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Guna mengetahui dan melihat reliabel atau tidaknya pertanyaan maka:

1. Dilihat Nilai *Cronbach's alpha* pada *Table Reability Statistics SPSS*.
2. Jika nilai Cronbach 's Alpha (Nilai koefisien reliabilitas) lebih besar atau diatas 0,6 maka dinyatakan reliabel.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: 1.) Uji Normalitas, 2.) Uji Multikolinieritas, 3.) Uji Heteroskedastisitas, 4.) Uji Autokorelasi dan 5.) Uji Linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 2 jenis Uji Asumsi Klasik saja yaitu: Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual (selisih nilai prediksi dengan nilai pengamatan sebenarnya) terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal (Albert 2019:149). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* dengan menggunakan pendekatan histogram. Guna untuk mengetahui dan melihat variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak, maka: Data variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah memenuhi persyaratan Dimana terdapat kesamaan varians atau homoskedastisitas dengan kata lain tidak adanya heteroskedastisitas (Albert 2019:151). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* dengan pendekatan grafik yaitu melihat pola gambar *scatterplot*. Guna mengetahui dan melihat tidak terjadinya heteroskedastisitas, maka:

Dilihat pada scatterplot jika titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun di kiri angka nol sumbu X, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis sudah dapat dilakukan setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan yaitu Koefisien Determinasi (R²) dan Uji t (Uji Parsial).

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Dalam penelitian ini koefisien determinasi dilakukan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R \leq 1$). Guna mengetahui dan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka:

1. Dilihat kolom *R Square* pada tabel *model summary di SPSS*.
2. Jika R=0 maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Jika R mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) secara parsial atau individu. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

thitung = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Citra Merek tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih SMP Islam Ytm 1 Bogor.

2. $thitung \geq ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Citra Merek berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih SMP Islam Ytm 1 Bogor.